

**HUBUNGAN TINGKAT STRESS DENGAN KEJADIAN GASTRITIS PADA SISWA/I
SMK NUSANTARA 02 KESEHATAN DI TANGERANG SELATAN****Devian Ayu Haniifah¹, Aisyah^{2*}, Nuraenah³**¹⁻³Program Studi Keperawatan FIK UMJ

Email Korespondensi: abasaisyah@yahoo.co.id

Disubmit: 25 Maret 2024

Diterima: 21 Juli 2024

Diterbitkan: 22 Agustus 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i9.14707>**ABSTRACT**

Gastritis is an inflammation of the stomach lining caused by irritation of the gastric mucosa. In Indonesia, the incidence of gastritis in adolescents ranks as the 10th most common disease, with 60.8%. Because adolescents are usually busy with various activities, tasks, organisations and other activities outside of school that can make them stressed, so this age group is very vulnerable to gastritis problems. Research objective to determine the relationship between stress levels and the incidence of gastritis in students of SMK Nusantara 02 Health. This research design used descriptive analytic with cross sectional approach. The sample in this study were 64 respondents using proportional stratified random sampling technique. The results obtained the average age of respondents 16 years (48.4%), the most respondents were female (93.8%), XI-Pharmacy 15 respondents (23.4%), severe stress levels (54.7%), and the incidence of gastritis (53.1%). Based on the Chi-Square test with $\alpha = 0.05$, the p value = 0.001 with an OR value = 7.583 and it can be concluded that there is a relationship between stress levels and the incidence of gastritis in students of SMK Nusantara 02 Health. For adolescents to be able to take precautions related to gastritis and it is hoped that this research can increase awareness related to individual health.

Keywords: *Stress Levels, Gastritis, Adolescents***ABSTRAK**

Gastritis merupakan peradangan pada lapisan lambung yang disebabkan oleh iritasi pada mukosa lambung. Di Indonesia, insiden gastritis pada remaja menempati urutan ke 10 penyakit terbanyak, yaitu sebanyak 60,8%. Karena remaja biasanya disibukkan dengan berbagai kegiatan, tugas, organisasi dan aktivitas lain di luar sekolah yang dapat membuat mereka stres, sehingga kelompok usia ini sangat rentan terhadap masalah gastritis. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat stres dengan kejadian gastritis pada siswa/i SMK Nusantara 02 Kesehatan. Desain penelitian ini menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan crosssectional. Sampel pada penelitian ini adalah 64 responden dengan menggunakan teknik *propotional stratified random sampling*. Hasil didapatkan rata-rata usia responden 16 tahun (48,4%), responden terbanyak yaitu perempuan (93,8%), XI-Farmasi 15 responden (23,4%), tingkat stres berat (54,7%), dan kejadian gastritis (53,1%). Berdasarkan uji *Chi-Square* dengan $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai p value = 0,001 dengan nilai OR = 7,583 dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan tingkat stres dengan kejadian gastritis

pada siswa/i SMK Nusantara 02 Kesehatan. Bagi remaja agar dapat melakukan pencegahan terkait gastritis dan diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran terkait kesehatan perseorangan.

Kata Kunci: Tingkat Stres, Gastritis, Remaja

PENDAHULUAN

Salah satu masalah sistem pencernaan yang paling umum terjadi adalah gastritis, yang ditandai dengan peradangan lambung yang disebabkan oleh iritasi pada mukosa lambung (Khotimah et al., 2022). Selain keluhan nyeri ulu hati, mual, dan muntah gastritis kronik juga bisa tidak menimbulkan keluhan atau gejala (Nurarif & Kusuma, 2015).

Menurut beberapa penelitian, gastritis lebih sering terjadi pada usia produktif, namun sering diabaikan dan menganggap bukan masalah yang serius (Arifiansyah et al., 2022), dan jika gastritis tidak diobati secara baik akan menimbulkan komplikasi serius seperti perdarahan, tukak lambung, melen, syok hemoragi bahkan dapat mengakibatkan kanker lambung (Verawati & Br Perangin-angin, 2020).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), prevalensi gastritis secara global pada tahun 2017 adalah 22,0% di Inggris, 31,0% China, 14,5% di Jepang, 35,0% di Kanada, dan 29,5% Perancis. Gastritis mempengaruhi sekitar 583.635 orang di Asia Tenggara setiap tahunnya (Suwindiri et al., 2021). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa terdapat berbagai tempat di Indonesia yang prevalensi gastritisnya relatif tinggi, yaitu mencapai 40,8% dengan jumlah sebanyak 274.396 kejadian pada 238.452.952 orang (Sepdianto et al., 2022).

Data Kementerian Kesehatan RI (2017), insiden gastritis di Indonesia mencapai 60,86% dan

menempati urutan keenam penyakit dengan jumlah pasien rawat inap yakni 33.580 orang. Insiden gastritis pada pasien rawat jalan menempati urutan ketujuh dengan 201.083 insiden (Suwindiri et al., 2021). Di Indonesia, insiden gastritis pada remaja menempati urutan ke-10 penyakit terbanyak, yaitu sebanyak 60,8% (Kemenkes RI, 2018).

Kejadian gastritis berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Tangerang mencapai 12,26% menempati urutan kedua dari sepuluh penyakit terbanyak, dengan jumlah insiden sebanyak 7.729 insiden. Sedangkan di Kota Tangerang Selatan pada tahun 2022, gastritis masuk ke dalam sepuluh penyakit yang paling sering diderita yakni sebanyak 8.432 (10,43%) (Sari, 2022). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan, di Puskesmas Cirendeu terdapat sebanyak 155 insiden gastritis pada tahun 2022 (Dinkes Kota Tangerang Selatan, 2022).

Tingkat stres remaja terus meningkat dari waktu ke waktu. Berdasarkan Departemen Kesehatan RI (2013), sebanyak 38 juta (60%) remaja berusia <15 tahun mengalami tekanan stres dari total 64 juta remaja di Indonesia (Annisa & Wahyuni, 2020). Sedangkan Berdasarkan hasil survei *Indonesia Adolescents Mental Health Survey (I-NAMHS)* tahun 2022 sekitar 1 dari 3 remaja berusia 10-17 tahun di Indonesia memiliki masalah kesehatan mental dalam 12 bulan terakhir (Rizaty, 2022).

Menurut *American Psychological Association* (2002),

masa remaja merupakan tahapan Stres, sehingga remaja dituntut untuk bertahan dan memecahkan masalahnya sendiri. Stres pada remaja disebabkan oleh permasalahan dalam menyelesaikan tugas perkembangan dengan pola kehidupan yang baru sebagai remaja (Hastuti, 2021). Ketika seseorang dilanda Stres, akan terjadi peningkatan asam lambung sehingga menimbulkan zat asam, rasa mual dan mengiritasi. Kadar asam lambung yang meningkat ini lama-kelamaan dapat mengiritasi mukosa lambung dan jika dibiarkan lama-kelamaan dapat menyebabkan terjadinya gastritis (Suwindiri et al., 2021).

Suwindiri et al., (2021), juga menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat stres yang dialami seseorang maka semakin tinggi juga kemungkinan mengalami gejala gastrointestinal (nyeri ulu hati, gangguan BAB dan lain sebagainya). Pengaturan manajemen stres yang tidak baik dan pola makan yang juga tidak baik pada remaja jika terjadi secara terus-menerus akan berdampak pada timbulnya gastritis, sehingga aktivitas remaja sehari-hari terganggu, seperti tidak konsentrasi selama aktivitas belajar dikarenakan nyeri ulu hati yang dirasakan (Verawati & Br Perangin-angin, 2020).

Pada penelitian Sharif et al. (2021) yang berjudul "*Prevalence and Risk Factors of Gastritis in Shahdara and Associated Areas*" melaporkan bahwa tingginya prevalensi gastritis di Shahdara dan sekitarnya yaitu sebanyak 73,5%, juga didapatkan bahwa ada hubungan bermakna antara gastritis dan faktor risiko yang berkontribusi dengan *p value* yaitu 0,000-0,02 dengan *alfa* 0,05. Faktor risiko yang berperan seperti Stres psikologis 63%, riwayat mengonsumsi obat anti-inflamasi 13,25%, merokok 14,75%, makan-

makanan pedas 60,25%, makan makanan berminyak 54,75%, minum minuman instan 32,50% dan teh 58,75%.

Pada penelitian Rita & Annica (2020) yang berjudul "Hubungan Pola Makan dan Tingkat Stres dengan Kekambuhan Gastritis Pada Remaja", menunjukkan adanya hubungan antara pola makan dan tingkat Stres dengan kejadian gastritis dengan analisis hasil nilai *p value* 0,01 dan 0,02 dengan *alfa* 0,05 dan didapatkan juga hasil yaitu 43,3% mengalami pola makan cukup teratur, 50% mengalami tingkat Stres sedang, dan kekambuhan gastritis ringan sebanyak 43,3%. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada 10 siswa/i SMA Nusantara Plus, Tangerang Selatan, yang baru menyelesaikan UTS dan ujian praktik, didapatkan data bahwa seluruhnya merasakan gejala Stres (mudah marah atau lebih sensitif, nafsu makan berkurang, dan pusing kepala). Stres yang timbul disebabkan banyaknya tugas, dan ujian yang baru saja mereka lakukan. 5 dari 10 siswa/i merasakan gejala gastritis (berupa mual dan nyeri di ulu hati), 3 dari 5 memiliki riwayat gastritis dan 2 di antaranya pernah dirawat akibat gastritis.

KAJIAN PUSTAKA

Stres merupakan salah satu faktor penyebab yang dapat meningkatkan kejadian gastritis, dimana Stres menimbulkan gangguan kesehatan mental yang disebabkan karena tekanan dari luar maupun dalam diri yang menyebabkan rasa frustrasi, marah atau kecemasan (Eni et al., 2022). Stres merupakan tekanan yang berkembang ketika harapan tidak sesuai dengan kenyataan, ketika tuntutan melebihi kemampuan seseorang untuk memenuhinya dan hal ini dapat

merusak, menghambat, dan tidak terkendali (Barseli et al., 2017). Stres dapat berdampak terhadap fisik, mental, emosional dan perilaku (Ekawarna, 2020).

Perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional terjadi selama masa remaja, yang merupakan tahap transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa (Santrock, 2007; Nurmala et al., 2020). Remaja didefinisikan sebagai orang yang berusia 10 hingga 18 tahun menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No.25 tahun 2014 (Nurmala et al., 2020). Karena remaja biasanya disibukkan dengan berbagai kegiatan, tugas, organisasi dan aktivitas lain di luar sekolah yang dapat membuat mereka stres, sehingga kelompok usia ini sangat rentan terhadap masalah gastritis (Suwindiri et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan *cross*

sectional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat stres dengan kejadian gastritis pada siswa/i SMK Nusantara 02 Kesehatan di Tangerang Selatan. Sampel pada penelitian ini berjumlah 64 responden pada kelas X dan XI yang sudah memenuhi kriteria inklusi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *proportional stratified random sampling* dikarenakan sampel tidak homogen dan berstrata sehingga didapatkan sampel yang representatif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret hingga Juli 2023 dan dilakukan di SMK Nusantara 02 Kesehatan, Tangerang Selatan. Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner yang terbagi dalam tiga bagian yaitu kuesioner data demografi (inisial nama, usia, kelas dan jenis kelamin), kuesioner DASS-42 (14 pertanyaan terkait stres), dan kuesioner kejadian gastritis. Pada penelitian ini menggunakan analisis dengan uji *Chi-Square*, dengan tingkat kepercayaan 95% (0,05).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Tabel Distribusi Frekuensi Data Demografi Responden. (n = 64)

Variabel	Kategori	f (%)
Usia	15	10 (15,6%)
	16	31 (48,4%)
	17	22 (34,4%)
	18	1 (1,6%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	4 (6,3%)
	Perempuan	60 (93,8%)
Kelas	X-Farmasi	12 (18,8%)
	X-Keperawatan	10 (15,6%)
	X-TLM	11 (17,2%)
	XI-Farmasi	15 (23,4%)
	XI-Keperawatan	12 (18,8%)
	XI-Analis Kesehatan	4 (6,3%)

Berdasarkan tabel 1, sebagian besar responden di SMK Nusantara 02 Kesehatan, Tangerang Selatan berusia 16 tahun sebanyak 31 responden (48,4%). Mayoritas

responden yaitu perempuan sebanyak 60 responden (93,8%). Serta sebagian besar responden berada pada kelas XI - Farmasi sebanyak 15responden.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Stres Pada Siswa/iSMK Nusantara 02 Kesehatan, Tangerang Selatan. (n = 64)

Variabel	Kategori	Frekuensi
Tingkat	Stres Ringan	29 (45,3%)
Stres	Stres Berat	35 (54,7%)
	Total	64 (100%)

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan hasil mayoritas siswa/i SMK Nusantara 02 Kesehatan

Tangerang Selatan memiliki tingkat stress berat sebanyak 35 responden (54,7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kejadian Gastritis Pada Siswa/i SMK Nusantara 02 Kesehatan, Tangerang Selatan. (n = 64)

Variabel	Kategori	Frekuensi
Kejadian	Gastritis	34 (53,1%)
Gastritis	Tidak Gastritis	30 (46,9%)
	Total	64 (100%)

Berdasarkan tabel 3, didapatkan hasil bahwa mayoritas siswa/i di SMK Nusantara 02

Kesehatan, Tangerang Selatan menderita gastritis sebanyak 34 responden (53,1%).

Tabel 4. Hubungan Tingkat Stres dengan Kejadian Gastritis Pada Siswa/i SMK Nusantara 02 Kesehatan, Tangerang Selatan. (n = 64)

Tingkat Stres	Kejadian Gastritis				Total		OR 95% CI	P Value
	Gastritis		Tidak Gastritis		N	%		
	N	%	N	%				
Stres Berat	26	74,3	9	25,7	35	100	7,583 (2,493-23,068)	0,001
Stres Ringan	8	27,6	21	72,4	29	100		
Total	34	53,1	30	46,	64	100		

Berdasarkan tabel 4, hasil analisa hubungan tingkat stress dengan kejadian gastritis pada

siswa/i SMK Nusantara 02 Kesehatan, Tangerang Selatan diperoleh bahwa ada sebanyak 26 (74,3%) siswa/i

dengan tingkat stress berat mengalami kejadian gastritis. Sedangkan siswa/i dengan tingkat stress ringan, ada sebanyak 8 siswa/i (27,6%) yang mengalami kejadian gastritis.

Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai *Pvalue* = 0,001 (*P value* < α = 0,05), maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada

hubungan yang signifikan antara tingkat stress berat dengan kejadian gastritis pada siswa/i SMK Nusantara 02 Kesehatan, Tangerang Selatan. Dari hasil analisis juga diperoleh nilai OR = 7,583 (95% CI: 2,493- 23,068), artinya siswa/i dengan tingkat stress berat berisiko memiliki gastritis 7,58 kali lebih besar dibandingkan siswa/i dengan tingkat stress ringan.

PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Usia

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dari 64 responden di SMK Nusantara 02 Kesehatan, Tangerang Selatan didapatkan hasil sebagian besar responden berusia 16 tahun sebanyak 31 responden (48,4%). Pra-remaja (usia 11 hingga 14 tahun), remaja pertengahan (usia 15 hingga 17 tahun), dan remaja akhir (usia 18 hingga 19 tahun) merupakan tiga fase perkembangan yang membentuk masa remaja (Rosdahi & Kowalski, 2014).

Menurut Santrock (2007) remaja merupakan tahapan peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa, dengan berbagai perubahan (Nurmala et al., 2020). Berdasarkan penelitian Budiyan et al., (2021), bahwa pada usia 12-16 tahun merupakan usia yang rentan dengan stres atau kecemasan serta rentan mengalami kejadian gastritis karena pada umumnya usia ini disibukkan oleh banyaknya aktivitas dan tugas-tugas yang menyebabkan stres dan membuat pola makan tidak teratur serta menunda-nunda waktu makan, sehingga kejadian gastritis dapat terjadi.

Hal ini diperkuat oleh penelitian (Shalahuddin & Rosidin, 2018), didapatkan hasil yaitu mayoritas responden berusia ≤ 16 tahun yaitu sebanyak 125 responden dan yang menderita gastritis pada usia ≤ 16 tahun sebanyak 81

responden (57,8%). Hal ini sejalan dengan penelitian Maidartati et al., (2021), menunjukkan bahwa mayoritas responden yang mengalami gastritis berada di usia 12-16 tahun sebanyak 65 responden (65%). Pada masa ini, remaja mulai tertarik dengan lawan jenis dan berusaha agar dapat diterima oleh teman sebayanya, sehingga timbul keinginan mereka untuk menjaga tubuh tetap ideal yang membuat kebiasaan makan mereka berantakan, serta kurangnya kesadaran mereka dalam memperhatikan kesehatan karena padatnya aktivitas remaja.

Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian dari 64 responden di SMK Nusantara 02 Kesehatan di Tangerang Selatan mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 60 responden (93,8%) dan responden laki-laki sebanyak 4 responden (6,3%).

Hal ini sejalan dengan penelitian Bintang et al., (2019), menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mengalami kejadian gastritis berjenis kelamin perempuan (51,7%). Penelitian yang dilakukan oleh Yusfar & Ariyanti, (2019) didapatkan hasil mayoritas responden berjenis kelamin perempuan mengalami gastritis (66%). Penelitian lain yang dilakukan oleh Sharif et al., (2021) menunjukkan bahwa kejadian

gastritis pada perempuan (65,98%) lebih tinggi daripada laki-laki (34,01%).

Menurut Monika et al., (2021), perempuan sering mengalami tekanan psikis dan mudah stres, selain itu perempuan juga lebih emosional dibanding laki-laki. Selain itu remaja lebih mudah stres dikarenakan permasalahan dalam menyelesaikan tugas perkembangan dengan pola kehidupan yang baru sebagai remaja (Hastuti, 2021). Remaja terutama remaja perempuan lebih menjaga penampilannya karena takut gemuk sehingga diet yang tidak jarang mengganggu pola makan sehingga terjadi gastritis (Monika et al., 2021).

Kelas

Berdasarkan hasil penelitian dari 64 responden di SMK Nusantara 02 Kesehatan, Tangerang Selatan, sebagian besar responden berada pada kelas XI-Farmasi sebanyak 15 responden (23,4%). Berdasarkan penelitian Kusnadi (2016), didapatkan hasil mayoritas responden berpendidikan SMA/ sederajat (42,6%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang Rita & Annica, (2020), menunjukkan bahwa remaja kelas XI di SMKN 1 Koto mengalami kekambuhan gastritis ringan sebanyak 15 responden (43,3%). Namun pada penelitian lain yang dilakukan oleh Azizah et al., (2023), didapatkan hasil yaitu responden mengalami gastritis sebanyak 37 responden (60,7%) dan responden yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 61 responden ini menunjukkan bahwa responden yang sudah mengetahui terkait gastritis, pencegahan serta penanganannya justru pernah mengalami gastritis.

Tingkat Stres

Berdasarkan hasil penelitian dari 64 responden di SMK Nusantara 02 Kesehatan, Tangerang Selatan mayoritas siswa/i memiliki tingkat Stres berat sebanyak 35 responden (54,7%). Menurut *American Psychological Association* (2022), Masa remaja merupakan masa stres, sehingga remaja dituntut untuk bertahan dan memecahkan masalahnya sendiri. Masalah dalam menyelesaikan tugas perkembangan dengan pola hidup baru adalah hal yang menyebabkan stres pada remaja (Hastuti, 2021). Usia remaja merupakan usia yang banyak disibukkan dengan banyaknya aktivitas, tugas, organisasi, dan kejadian lain di luar sekolah yang dapat membuat mereka stres (Suwindiri et al., 2021).

Hal ini sejalan dengan penelitian Agustanadea et al., (2019), menunjukkan bahwa tingkat Stres yang paling banyak dialami oleh responden yaitu tingkat Stres sedang (85,0%). Penelitian lain yang dilakukan oleh Rita & Annica, (2020), didapatkan hasil bahwa tingkat stres terbanyak yang dialami oleh remaja kelas XI dan XII di SMKN 1 Koto, Tarusan adalah tingkat stres sedang sebanyak 15 responden (50%). Berdasarkan penelitian Zola et al., (2021), menunjukkan bahwa stres psikososial yang paling banyak dialami remaja yaitu stres sedang sebanyak 48 responden (47,5%).

Kejadian Gastritis

Berdasarkan hasil penelitian dari 64 responden di SMK Nusantara 02 Kesehatan, Tangerang Selatan, bahwa siswa/i yang mengalami gastritis sebanyak 34 responden (53,1%). Menurut Warguna (2016; dalam Novitayanti, 2020), usia remaja khususnya siswa sekolah menengah kejuruan yang termasuk dalam usia produktif, dapat mengalami gastritis karena pada usia

ini mereka memiliki banyak aktivitas, sehingga mudah terpapar oleh faktor-faktor yang dapat meningkatkan risiko terjadinya gastritis seperti risiko pola makan yang tidak menentu, stres, kebiasaan merokok, dan lain-lain.

Hal ini sejalan dengan penelitian Novitayanti, (2020), didapatkan hasil yaitu kejadian gastritis di SMU Muhammadiyah 3 Masaran sebanyak 27 responden (51,9%) ini dikarenakan pola makan yang kurang baik dan mudah cemas sehingga banyak responden yang menderita gastritis. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ratukore et al., (2022), didapatkan hasil bahwa kejadian gastritis banyak dialami oleh remaja yaitu sebanyak 78 responden (60,0%) memiliki gastritis dan sebanyak 52 responden tidak memiliki gastritis.

Analisa Bivariat

Berdasarkan hasil analisis hubungan tingkat Stres dengan kejadian gastritis pada siswa/i SMK Nusantara 02 Kesehatan di Tangerang Selatan menunjukkan bahwa tingkat stres berat dapat mengakibatkan kejadian gastritis. Dari hasil uji statistik yang diperoleh dengan uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai probabilitas atau tingkat kesalahan ($P = 0,001$) lebih kecil dari standar kemaknaan ($\alpha = 0,05$) dengan OR 7,583, hal ini menunjukkan bahwa siswa/i yang memiliki tingkat stres berat berisiko 7,58 kali untuk terjadinya gastritis, Maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan tingkat Stres dengan kejadian gastritis pada siswa/i SMK Nusantara 02 Kesehatan di Tangerang Selatan, sehingga dapat disimpulkan semakin berat tingkat stres siswa/i maka semakin berisiko mengalami gastritis.

Menurut *American Psychological Association* (2002), masa remaja merupakan masa stres, sehingga remaja dituntut untuk bertahan dan memecahkan masalahnya sendiri. Stres ini terjadi dikarenakan masa remaja merupakan masa transisi yang dihadapkan oleh permasalahan dalam menyelesaikan tugas perkembangan dengan pola kehidupan yang baru sebagai remaja (Hastuti, 2021). Pada usia 12-16 tahun rentan dengan stres atau kecemasan serta rentan mengalami kejadian gastritis karena pada umumnya usia ini disibukkan oleh banyaknya aktivitas dan tugas-tugas yang menyebabkan stres dan membuat pola makan tidak teratur serta menunda-nunda waktu makan, sehingga gastritis dapat terjadi (Budiyanti et al., 2021).

Peningkatan aktivitas saraf simpatik dapat terjadi pada saat stres yang dapat mengakibatkan peningkatan produksi asam lambung yang dapat mengiritasi mukosa lambung dan menyebabkan gastritis (Alamsah, 2022). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Purbaningsih, (2020), mengungkapkan bahwa stres dapat memicu peningkatan produksi hormon adrenalin yang menyebabkan peningkatan produksi asam lambung secara berlebihan, sehingga dapat terjadi peradangan pada lambung dan menyebabkan gastritis.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sharif et al., (2021), diperoleh bahwa responden yang mengalami stres psikologis dan menderita gastritis sebanyak 74,83%. Penelitian lain yang dilakukan oleh Arifiansyah et al., (2022), menunjukkan bahwa mayoritas santri merasakan stres serta mengalami kekambuhan gastritis (50,0%) dengan hasil uji *Chi-square* diperoleh P value 0,000 ($< \alpha = 0,05$) sehingga disimpulkan bahwa adanya hubungan

antara tingkat stres dengan kekambuhan gastritis pada santri Pondok Pesantren X Kudus. Hal ini diperkuat oleh penelitian Azizah et al., (2023), didapatkan hasil bahwa sebagian siswa di SMK PGRI 2 Cibinong mengalami stres berat sebanyak 23 responden dan yang pernah mengalami gastritis sebanyak 19 responden (82,6%) dengan hasil uji *Chi-square* diperoleh *P value* 0,008 ($P < \alpha = 0,05$) yang berarti ada hubungan antara tingkat stres dengan kejadian gastritis pada siswa di SMK PGRI 2 Cibinong.

Menurut analisa peneliti, padatnya aktivitas dan tugas sekolah serta masalah pada tugas perkembangan remaja dapat menimbulkan stres pada siswa/i, namun jika stres ini ditangani dengan baik akan mengurangi faktor risiko dari gastritis. Hal ini sejalan pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa/i di SMK Nusantara 02 Kesehatan, Tangerang Selatan yang mengalami stres berat menderita gastritis sehingga dapat disimpulkan semakin besar tingkat stres remaja maka semakin besar berisiko mengalami kejadian gastritis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian “Hubungan tingkat stres dengan kejadian gastritis pada siswa/i SMK Nusantara 02 Kesehatan di Tangerang Selatan” disimpulkan bahwa karakteristik responden sebagian besar berusia 16 tahun, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dan sebagian besar responden berada pada kelas XI- Farmasi, mayoritas responden memiliki tingkat stres berat, mayoritas responden mengalami kejadian gastritis dan didapatkan hubungan yang signifikan antara tingkat stres dengan kejadian gastritis pada siswa/i SMK Nusantara 02 Kesehatan di Tangerang Selatan

dengan diperoleh nilai *P value* = 0,001 ($P value < \alpha = 0,05$).

Saran

Bagi Institusi Pendidikan, Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan masukan institusi pendidikan sehingga bisa menjadi sumber informasi untuk melakukan promosi kesehatan kepada remaja terkait gastritis. Serta diharapkan dapat menjadi literatur untuk menambah informasi terkait tingkat stres dan kejadian gastritis.

Bagi Peserta Didik, Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi tambahan dalam memperoleh pengetahuan dan wawasan terkait stres dan gastritis sehingga dapat dilakukan pencegahan dan diharapkan meningkatkan kesadaran masyarakat terkait kesehatan perorangan.

Bagi Peneliti Selanjutnya, Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan atau informasi tambahan bagi para peneliti di masa depan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang lebih mendalam dengan melibatkan variabel-variabel risiko lain yang dapat menyebabkan gastritis misalnya kebiasaan merokok dengan metode yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustanadea, C. C., Priyono, D., & Anggraini, R. (2019). Hubungan Antara Tingkat Stres Dan Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Di Kota Pontianak. *Tanjungpura Journal of Nursing Practice and Education*, 1. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/KNJ/article/view/34778>

- Arifiansyah, K. T. P., Haiya, N. N., & Ardian. (2022). *The Relationship Between Stress and the Event of Gastritical Completion in Adolescents in Pondok Pesantren*. 6(1), 866-871.
- Azizah, R. N., Supriyatna, R., & Ramadhani, N. R. (2023). Hubungan Pengetahuan, Pola Makan dan Tingkat Stress terhadap Kejadian Gastritis pada Siswa di SMK PGRI 2 Cibinong. *Jurnal Interprofesi Kesehatan Indonesia*, 2(3), 334-340.
- Barseli, M., Ildil, I., & Nikmarijal, N. (2017). Konsep Stres Akademik Siswa. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 5(3), 143-148. <https://doi.org/10.29210/119800>
- Bintang, T., Hermansyah, & Dahrizal. (2019). Effective gastritis healthy card games in increasing adolescent understanding about gastritis. *Advances in Health Sciences Research* 14, 44-47. <https://doi.org/10.2991/icihc-18.2019.11>
- Budiyanti, Y., Maidartati, & Ningrum, T. P. (2021). Hubungan Kecemasan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja SMK. *Jurnal Keperawatan BSI*, 9(1), 115-120.
- Dinkes Kota Tangerang Selatan. (2022). *Sistem Informasi Puskesmas Kota Tangerang Selatan*. Sistem Informasi Puskesmas Kota Tangerang Selatan.
- Ekawarna, H. (2020). *Manajemen Konflik dan Stres*. Bumi Aksara.
- Eni., et al. (2022). *Psikologi Kesehatan (Teori dan Penerapan)*. CV. Media Sains Indonesia.
- Hastuti, R. (2021). *Psikologi Remaja*. ANDI.
- Khotimah., et al. (2022). *Penyakit Gangguan Sistem Tubuh*. Yayasan Kita Menulis.
- Kusnadi. (2016). Hubungan Stress Psikologis Dengan Kejadian Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Cisurupan. *Jurnal Medika Cendikia*, 7(1), 17. <http://www.jurnalskhg.ac.id/index.php/medika/article/view/128>
- Maidartati, M., Ningrum, T. P., & Fauzia, P. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja Di Bandung. *Jurnal Keperawatan Galuh*, 3(1), 21. <https://doi.org/10.25157/jkg.v3i1.4654>
- Monika, K., Heri Wibowo, T., & Tri Yudono, D. (2021). Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis pada Remaja di SMA N 1 Paguyangan. *SNPPKM*, 252-256.
- Novitayanti, E. (2020). Identifikasi Kejadian Gastritis Pada Siswa SMU Muhammadiyah 3 Masaran. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 18-22. <https://doi.org/10.47701/infokes.v10i1.843>
- Nurarif, A. H., & Kusuma, H. (2015). *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis dan Nanda Nic-Noc*. MediAction.
- Nurmala., et al. (2020). *Mewujudkan Remaja Sehat Fisik, Mental, dan Sosial (Model Intervensi Health Educator for Youth)*. Airlangga University Press.
- Purbaningsih, E. S. (2020). Analisis Faktor Gaya Hidup Yang Berhubungan Dengan Risiko Kejadian Gastritis Berulang. *Syntax Idea*, 2(5), 50-60.
- Ratukore, R. S. J. P., Manurung, I. F. E., & Tira, D. S. (2022). Determinan Kejadian Gastritis Pada Remaja: Studi Pada Mahasiswa Program Studi

- Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana Kupang. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 16(3), 336-344. <https://doi.org/10.33860/jik.v16i3.1526>
- Rita, N., & Annica, S. W. (2020). Hubungan Pola Makan dan Tingkat Stres dengan Kekambuhan Gastritis Pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Lentera 'Aisyiyah*, 3(1), 374-377.
- Rosdahi, C. B., & Kowalski, M. T. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Dasar*. EGC.
- Sari, D. V. (2022). WhatsApp Group Dapat Mempengaruhi Pola Makan Remaja Perempuan Yang Mengalami Gastritis. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 1(7), 236-241. <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v1i7.52>
- Sepdianto, T. C., Abiddin, A. H., & Kurnia, T. (2022). Asuhan Keperawatan pada Pasien Gastritis di RS Wonolangan Probolinggo: Studi Kasus. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11, 220-225. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.734>
- Shalahuddin, I., & Rosidin, U. (2018). Hubungan Pola Makan Dengan Gastritis Pada Remaja Di Sekolah Menengah Kejuruan Ybkep3 Garut. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*, 18(1), 33. <https://doi.org/10.36465/jkbt.h.v18i1.303>
- Sharif., et al. (2021). Prevalence and Risk Factors of Gastritis in Shahdara and Associated Areas. *Lahore Garrison University Journal of Life Sciences*, 5(01), 19-28. <https://doi.org/10.54692/lgujls.2021.0501144>
- Suwindiri, Tiranda, Y., & Ningrum, W. A. C. (2021). Faktor Penyebab Kejadian Gastritis Di Indonesia : Literature Review. *Jurnal Keperawatan Merdeka (JKM)*, 1, 209-223. <https://doi.org/10.36086/jkm.v1i2.1004>
- Verawati, L., & Br Perangin-angin, M. A. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Prilaku Pencegahan Gastritis Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Advent Indonesia. *Nutrix Journal*, 4(2), 19. <https://doi.org/10.37771/nj.vol4.iss2.491>
- Yusfar, & Ariyanti. (2019). Hubungan Faktor Resiko Gastritis Dengan Kejadian Gastritis Pada Siswa-Siswi SMA dan SMK. *Healthy Journal*, VII(1), 9-21.
- Zola, N. I. R., Nauli, F. A., & Utami, G. T. (2021). Gambaran Stres Psikososial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan*, 6(1), 40-50. <https://doi.org/10.32668/jkep.v6i1.406>